



PELATIHAN WIRUSAHA BAGI WARGA BINAAN LAPAS PEMUDA KELAS IIA DI KOTA TANGERANG

Hendra^{*1}, Marselia Purnama², Vivin Hanitha³, Octavianti Purnama⁴, Ignasius Irvan⁵, Tri Angreni⁶,
Donny Yana⁷, Rini Novianti⁸, Sonny Santosa⁹, Kiki¹⁰, Jessica¹¹, Sunny¹²

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Universitas Buddhi Dharma (Lecturer Author)

^{10,11,12}Universitas Buddhi Dharma (Student Author)

Email: hendra.hendra@ubd.ac.id¹

Abstract

The correctional system is a series of criminal law enforcement units. Inmates are not only objects but also subjects who are no different from other humans who at any time can make mistakes or make mistakes that can be subject to criminal sanctions. The Indonesian penitentiary system is more focused on the aspect of fostering prisoners. The assisted residents have the right to obtain information and obtain proper education and training which can be used as capital in the future when they return to the community.

Community service activities that will be carried out in the form of training are theoretical presentations that are carried out face-to-face on the concept of entrepreneurship and business including managing marketing and finance in accordance with the needs of the inmates with a business strategy to start a business with a minimum capital, and the Dropship System. The implementation of this Community Service was carried out on October 2, 2021, taking place at the Class IIA Youth Prison, Tangerang.

Buddhi Dharma University offers entrepreneurship training programs and starting a business with minimal capital and how to market products that will be sold through the dropship system and how to market them through E-Commerce media, as well as how to record financial books using the bookkeeping application for the inmates when they return to the community later.

Keywords: *Entrepreneurship, Business Motivation, E-Commerce, Finance, Fostered Citizens.*

Abstrak

Sistem pemasyarakatan merupakan suatu rangkaian kesatuan penegakan hukum pidana. Warga Binaan bukan saja objek melainkan juga subyek yang tidak berbeda dari manusia lainnya yang sewaktu-waktu dapat melakukan kesalahan atau kekhilafan yang dapat dikenakan sanksi pidana. Sistem pemasyarakatan Indonesia lebih ditekankan pada aspek pembinaan narapidana. Warga Binaan berhak memperoleh informasi dan memperoleh pendidikan dan pelatihan yang layak yang bisa dijadikan sebagai modal kelak bila kembali ke masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan dalam bentuk pelatihan yakni adanya pemaparan yang bersifat teoritis yang dilakukan secara tatap muka mengenai konsep berwirausaha dan berbisnis termasuk mengelola pemasaran dan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan warga binaan dengan strategi usaha memulai bisnis dengan modal minimum, dan Sistem Dropship. Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan pada tanggal 02 Oktober 2021 dengan mengambil lokasi di Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang.

Universitas Buddhi Dharma menawarkan program pelatihan kewirausahaan dan memulai usaha minim modal dan bagaimana cara memasarkan produk yang akan dijual melalui sistem dropship dan cara memasarkannya melalui media E-Commerce, juga bagaimana mencatat pembukuan keuangan dengan menggunakan aplikasi bukukas bagi para warga binaan saat kembali ke masyarakat nanti.

Kata kunci : Kewirausahaan, Motivasi Usaha, E-Commerce, Keuangan, Warga Binaan.

LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Warga Binaan tidak berbeda dari manusia lainnya yang sewaktu-waktu dapat melakukan kesalahan atau kekhilafan yang dapat dikenakan sanksi pidana sehingga tidak harus diberantas, yang harus diberantas adalah faktor-faktor yang dapat menyebabkan narapidana berbuat hal-hal yang bertentangan dengan hukum, kesucilaan, agama, atau kewajiban-kewajiban sosial lain yang dapat dikenakan sanksi pidana. menurut (Perspektif & 2013, 2013) mengemukakan pengertian pemidanaan, bahwa Pemidanaan adalah upaya untuk menyadarkan warga binaan agar menyesali perbuatannya, dan mengembalikannya menjadi warga masyarakat yang baik, taat kepada hukum, menjunjung tinggi nilai-nilai moral, sosial dan keagamaan, sehingga tercapai kehidupan masyarakat yang aman, tertib dan damai.

(Marliana et al., n.d.) Perubahan konsep dari sistem kepenjaraan sampai sistem pemasyarakatan ini dinilai sangat penting, karena sistem kepenjaraan di masa kolonial Belanda dilihat dari keadaan sosialnya mengasingkan terpidana dari masyarakat dan sangat ditakuti oleh masyarakat. Selain itu, sistem ini punya andil dalam menyuburkan terjadinya penuluran kejahatan antara narapidana sehingga lahir istilah sekolah kejahatan (*school crime*). Akibatnya menimbulkan siapa yang paling kuat ialah yang berkuasa.

Sistem pemasyarakatan merupakan suatu rangkaian kesatuan penegakan hukum pidana. Sistem pemasyarakatan disamping bertujuan untuk mengembalikan Warga Binaan Pemasyarakatan sebagai warga yang baik juga bertujuan untuk melindungi masyarakat terhadap kemungkinan diulangnya tindak pidana oleh Warga Binaan Pemasyarakatan, serta merupakan penerapan dan bagian yang tak terpisahkan dari nilai – nilai yang terkandung dalam Pancasila. Menyadari hal itu maka telah sejak lama sistem pemasyarakatan Indonesia lebih ditekankan pada aspek pembinaan narapidana, anak didik pemasyarakatan, atau klien pemasyarakatan. Dalam sistem pemasyarakatan, narapidana, anak didik pemasyarakatan berhak mendapatkan pembinaan rohani dan jasmani serta dijamin hak – hak mereka untuk menjalankan ibadahnya, berhubungan dengan pihak luar baik keluarga maupun pihak lain, dan juga dalam hal memperoleh informasi (Mulyono et al., n.d.).

Pada dasarnya, pola sistem pemasyarakatan yang dianut dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan telah banyak mengadopsi *Standard Minimum Rules for the Treatment of Prisoners* (SMR). Salah satu konsep pemasyarakatan, dimana pembinaan dan pembimbingan terhadap narapidana atau anak pidana mengarah pada integrasi kehidupan di dalam masyarakat. Dalam tentang Pemasyarakatan jelas dinyatakan bahwa penerimaan kembali oleh masyarakat serta keterlibatan narapidana dalam pembangunan merupakan akhir dari penyelenggaraan pemasyarakatan. Proses pembinaan yang berlaku dalam sistem pemasyarakatan mengedepankan prinsip pengakuan dan perlakuan yang lebih manusiawi dibandingkan dengan sistem pemenjaraan yang mengedepankan balas dendam dan efek jera.

Lembaga Pemasarakatan Pemuda Kelas IIA Tangerang (Lapas Pemuda Tangerang) yang beralamat di Jl. Lp Pemuda No.1, RT.001/RW.012, Buaran Indah, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten 15119, merupakan Unit Pelaksana Teknis Pemasarakatan di bawah naungan Kantor Wilayah Kemenkumham Banten. Terletak di Kota Tangerang, Lapas ini merupakan salah satu Bangunan Cagar Budaya di Kota Tangerang. Salah satu ciri dari manusia produktif adalah melakukan suatu pekerjaan yang menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tetapi ada kalanya seseorang tidak dapat menghasilkan pendapatan walaupun sudah berada di usia produktif. Ada beberapa penyebab yang mengakibatkan orang tersebut tidak berpenghasilan. Penyebab-penyebabnya dapat berasal dari pribadi orang tersebut dan dapat juga disebabkan oleh faktor di luar pribadinya. Ada pula kelompok masyarakat yang ingin mencari penghasilan atau pekerjaan, tetapi posisi mereka tidak dapat diterima bekerja oleh masyarakat karena beberapa hal yang dilakukan di masa lalunya. Ketika seseorang berada dalam kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan, mereka bisa mengatasinya dengan cara membuka usaha mandiri atau wirausaha.

Berikut ini adalah beberapa pendapat dari para ahli tentang arti dari kewirausahaan :

1. (Rahim et al., 2019)

Kewirausahaan adalah sebagai pekerjaan seorang pengusaha yang membeli barang pada harga tertentu kemudian menjual nya kembali dengan harga yang belum pasti. Kewirausahaan disini mengarah tentang bagaimana seseorang mengambil resiko yang belum pasti.

2. Drs. Joko Untoro

Kewirausahaan adalah suatu keberanian untuk melakukan berbagai upaya dalam memenuhi kebutuhan hidup yang dilakukan seseorang. Upaya berdasarkan kemampuan dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki, sehingga menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain (Makarti & 2012, n.d.).

3. Eddy Soeryanto Soegoto

Kewirausahaan ialah usaha kreatif yang dilakukan berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberikan manfaat, menciptakan lapangan kerja, dan hasilnya berguna bagi orang lain (SUKIDIN et al., n.d.).

Sebagian besar masyarakat berpendapat bahwa membutuhkan modal yang besar untuk memulai wirausaha. Karena berjualan itu identik dengan fisik barang yang terlihat, tempat untuk berjualan yang luas, sampai kepada karyawan untuk melayani pembeli. Ketika salah satu keadaan diatas tidak terpenuhi, maka keuntungan besar sulit untuk diperoleh. Pemikiran lama seperti ini yang bisa menghalangi seseorang untuk memulai menjadi wirausaha. Dan kebanyakan orang menyerah untuk berwirausaha karena faktor tidak memiliki modal besar.

Modal yang besar bukan merupakan faktor utama penentu keberhasilan seorang wirausaha. Ketika seseorang memutuskan untuk berwirausaha lebih baik memperhatikan ciri-ciri seorang wirausaha. Berdasarkan hasil pemantauan dan diskusi langsung dengan mitra didapatkan beberapa permasalahan yang dihadapi yakni strategi apa yang harus dilakukan oleh para warga binaan setelah

kembali ke masyarakat, bagaimana mencari nafkah untuk melanjutkan hidupnya atau bagaimana caranya kalau ingin memulai berwirausaha., sampai kepada bagaimana tips memulai usaha dengan modal minim, dan bisa bertahan dalam persaingan usaha.

Pandangan negatif masyarakat untuk mantan warga binaan ini menjadi tantangan utama terutama bagi mantan warga binaan yang ingin melanjutkan hidup dengan mencari kerja dengan pihak lain. Hal ini mendatangkan kesulitan untuk mencari pekerjaan yang layak dan akhirnya malah bisa saja mengembalikan mereka ke jalan yang melawan hukum. Tuntutan hidup dapat membuat beberapa pihak gelap mata dan kembali melakukan kejahatan. Jika situasi ini berjalan terus menerus, maka tujuan dari Lapas yang ingin mempersiapkan warga binaan untuk kembali ke masyarakat tidak akan tercapai dengan mudah.

Berikut ini adalah tujuan dari Lembaga Pemasyarakatan, sumber (Sosial et al., 2021) :

1. Membentuk Warga Binaan Pemasyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan dan dapat hidup secara wajar sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab.
2. Memberikan jaminan perlindungan hak asasi tahanan yang ditahan di Rumah Tahanan Negara dan Cabang Rumah Tahanan Negara dalam rangka memperlancar proses penyidikan, penuntutan dan pemeriksaan di sidang pengadilan
3. Memberikan jaminan perlindungan hak asasi tahanan / para pihak berperkara serta keselamatan dan keamanan benda-benda yang disita untuk keperluan barang bukti pada tingkat penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan di sidang pengadilan serta benda-benda yang dinyatakan dirampas untuk negara berdasarkan putusan pengadilan.

(Widiastuti et al., 2011) Kesulitan dalam mencari pekerjaan yang layak bisa ditanggulangi dengan cara memulai untuk berwirausaha. Tetapi cara ini juga dapat membawa tantangan bagi mantan warga binaan dalam hal modal. Kebanyakan mantan warga binaan merasa tidak memiliki modal yang cukup banyak untuk memulai wirausaha. Seperti kebanyakan orang yang berpendapat bahwa memulai wirausaha itu membutuhkan banyak modal. Kebanyakan dari mereka mungkin juga memikirkan bagaimana mungkin mengeluarkan uang modal banyak padahal tidak ada jaminan usaha mereka ke depannya akan lancar. Dan bagaimana dengan kehidupan mereka selanjutnya ketika uang sudah dipakai untuk modal usaha sedangkan usahanya bangkrut dan mencari pekerjaan pun merupakan hal yang sulit.

Berdasarkan kajian (Research & 2019, n.d.) Dropship merupakan salah satu solusi untuk mengatasi hal kesulitan modal. Dropship adalah sebuah model jualan barang yang saat ini marak digunakan oleh para *reseller online*. Barang-barang dapat dipasarkan atau ditawarkan tanpa harus ada persediaan barang. Semua proses pengemasan sampai pengiriman dikerjakan oleh toko online penjual di mana *reseller* bermitra sebagai dropshipper.

Dengan maraknya social media dan ecommerce, ini menjadi lahan bagi reseller untuk memasarkan barang. Modal mereka hanya berupa gambar produk, deskripsi dan harga. Informasi produk ini di-upload ke sosial media/ ecommerce kemudian tinggal menunggu pesanan masuk. Untuk di social media seperti Instagram/ facebook, jaringan teman atau followers akan mempengaruhi besaran target pasar. Semakin banyak jaringan teman atau followers semakin besar target pasar untuk produk-produk yang dijual. Dengan demikian modal yang diperlukan hanyalah *handphone*, kuota internet dan jaringan pertemanan yang banyak, yang tidak memerlukan banyak uang untuk modal (Research & 2019, n.d.).

Dropshipper di awal akan mencari supplier pemasok yang bisa diajak bekerjasama dan memenuhi kriteria sbb:

- Harga produk yang diberikan oleh supplier murah dan kompetitif
- Supplier melayani order dropship
- Supplier menyediakan gambar dan informasi detail produk

Dengan 3 kriteria di atas terpenuhi, dropshipper sudah bisa mulai memasarkan produk di social media/ marketplace. Dropshipper akan mengupload gambar produk dan melengkapi deskripsinya. Setelah itu, tinggal menunggu pesanan masuk. Jika ada pesanan, dropshipper akan memprosesnya melalui supplier dengan mekanisme dropship.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan dalam bentuk pelatihan yakni adanya pemaparan yang bersifat teoritis yang dilakukan secara langsung untuk 37 orang warga binaan Lapas Pemuda Kelas IIA di Tangerang, dengan tema yang dipilih adalah “ **Pelatihan Kepemimpinan, Pengelolaan Keuangan dan Motivasi Wirausaha bagi Warga Binaan Lapas Pemuda Kelas IIA di Tangerang** ”. Materi yang akan disampaikan pada kegiatan pelatihan ini meliputi :

1. Pengenalan sistem Dropship.
2. Pengenalan sistem e-commerce dan kepemimpinan.
3. Pengenalan sistem buku kas untuk mencatat transaksi keuangan.

PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui program Pelatihan Kepemimpinan, Pengelolaan Keuangan dan Motivasi Wirausaha bagi Warga Binaan Lapas Pemuda Kelas IIA di Tangerang ditujukan kepada warga binaan Lapas Pemuda kelas IIA Tangerang, peserta yang hadir berjumlah 37 orang dalam kegiatan ini.



Gambar 1. Kunjungan Pelaksanaan Abdimas Di Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang



Gambar 2. Salah satu warga binaan bertanya pada narsum



Gambar 3. Para Narsum mendapat Apresiasi Dari Pihak Lapas



Gambar 4. Warga Binaan dan Narsum Berfoto Bersama Usai Abdimas

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari wawancara dengan objek kegiatan, penyelesaian prioritas masalah dapat dibagi menjadi beberapa tahapan yakni:

Tabel 1. Tahapan Pengabdian Masyarakat

Tahapan	Deskripsi
Tahap I	<p>Perencanaan</p> <p>Pada tahapan ini langkah yang dilakukan adalah pencarian informasi mengenai permasalahan yang terjadi sehingga tim dapat merumuskan secara jelas program yang cocok untuk ditawarkan sebagai solusi. Adapun solusi yang ditawarkan</p>

	adalah dengan memberikan wawasan mengenai sistem dropship yang dimulai dari pengertian sistem dropship, cara kerjanya sampai kepada tahap bagaimana mengelola keuangan dan pemasarannya.
Tahap II	Pelaksanaan Pada tahapan ini hal yang dilakukan adalah memberikan <i>sharing knowledge</i> mengenai Sistem Dropship secara detail, cara mengelola keuangan ketika bisnis sudah berjalan, cara pencatatan transaksi keuangan, serta sampai kepada cara untuk memasarkan produk, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan tema yang kami bawakan.
Tahap III	Evaluasi Tahap ini dilakukan dengan cara diskusi dan tanya jawab mengenai hal-hal yang berkaitan dengan cara untuk memulai usaha pertama kali, keamanan sistem dropship, sistem perpajakan yang berkaitan dengan transaksi yang dilakukan, sampai kepada cara untuk mengatasi persaingan usaha.

Tabel 2 Jadwal Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Tanggal 02 Oktober 2021

Waktu	Acara	Penanggungjawab
12.00 - 13.00	<i>Briefing</i> dan Persiapan Perlengkapan Acara, serta Dokumentasi	Seluruh Tim
13.00 - 14.00	Persiapan Perlengkapan di dalam Vihara Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang	Tri Angreni, S.S., M.M.
14.00 - 14.15	Penyampaian Materi tentang E-Commerce	Mentor - Donny Yana, S.E., M.M.
14.20 – 14.35	Penyampaian Materi tentang Motivasi Wirausaha dan Kepemimpinan	Mentor - Vivin Hanitha, S.E., M.M.
14.40 – 15.00	Penyampaian Materi tentang Buku Kas – Keuangan	Mentor - Tri Angreni, S.S., M.M.
15.00 - 15.30	Tanya Jawab	Moderator – Hendra, S.E., M.M.
15.30 - 16.00	<i>Door Prize</i> , Penyerahan Sertifikat, Dokumentasi, dan Penutupan	Seluruh Tim

Antusiasme peserta bisa tercermin dengan adanya pertanyaan-pertanyaan diantaranya sebagai berikut:

1. Peserta atas nama Bapak Anil sikh bertanya bagaimana tips dan trik untuk memulai bisnis saat baru memulai, dimana Bapak Anil memiliki satu ide membuat usaha berbasis kuliner dengan resep yang ia buat sendiri agar bisa bersaing dipasaran? Dengan jawaban tim peneliti adalah untuk memulai bisnis kita perlu menguasai 4P (Product, Price, Place dan Promotion) dan tau segmen konsumen kita, pertama yang perlu dilakukan adalah membuat mini project misalnya memberikan tester untuk dicoba dlu (karena masih menjalani masa tahanan, bisa dilakukan tes rasa dan uji coba agar setelah keluar bisa menjalankannya dengan lebih baik), lalu memanfaatkan ecommerce sebagai media pemasaran produknya.
2. Peserta atas nama Adrian bertanya 3 pertanyaan sekaligus yaitu :
 - Bagaimana keamanan bisnis dropship agar nyaman dari sisi kita?
 - Bagaimana perpajakan untuk penjual yang memulai dropshiper?
 - Apa saja yang perlu dipersiapkan utk mendaftar bisnis dropship?

Dan jawaban dari tim peneliti adalah, Setiap bisnis pasti ada risikonya, tentu saat memulai bisnis dropship yang perlu kita lakukan adalah mengenal platform penyedia jasa layanan, sistem dropship sendiri terdiri dari berbagai platform seperti Shopee, Lazada, Tokopedia, dll yang perlu dilakukan sebelum menjual produk dengan menggunakan sistem dropship yaitu memastikan supplier berkualitas baik. Menentukan produk yang tepat untuk dijual membutuhkan riset pasar terlebih dahulu. Rencana marketing juga perlu dilakukan secara bertahap dan konsisten sehingga konsumen pun selalu ramai dan mau membeli lebih dari sekali sehingga mempunyai review / penilaian yang baik. Dalam sistem dropship apalagi berskala kecil belum diperhitungkan pajaknya sehingga bebas pajak. Untuk mendaftar bisnis dropship kita perlu mempersiapkan data pribadi dan data pendukung serta mengenal supplier kita agar aman dalam bertransaksi.

3. Peserta atas nama Ardianto bertanya bagaimana kita sebagai orang yang baru memulai bisnis online bisa bersaing dengan pedagang lama yang sudah bagus reviewnya, sedangkan kita baru memulai?

Jawaban dari peneliti adalah perlu untuk memilih jenis produk dengan pangsa pasar yang luas/ banyak diminati seperti makanan, produk fashion, rumah tangga atau hobi. Lalu Memilih Supplier Barang Berkualitas dan Terpercaya, bisa dilihat dari review tokonya. menambahkan nilai jual unik terhadap produk tersebut misalnya dengan tampilan foto yang menarik, diskon tambahan, giveaway, dan lain lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pelatihan ini berlangsung dengan lancar dan antusias. Peserta merasakan manfaat dari pelatihan ini yang dilihat dari besarnya animo mereka untuk menanyakan mengenai materi yang disampaikan oleh tutor. Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk Pelatihan Kepemimpinan,

Pengelolaan Keuangan dan Motivasi Wirausaha Bagi Warga Binaan Lapas Pemuda Kelas IIA di Tangerang dapatlah ditarik kesimpulan kebanyakan warga binaan belum memutuskan apa yang akan dilakukan ketika terjun kembali ke masyarakat, dan juga mereka memiliki ketakutan serta belum memiliki modal besar ketika akan memulai usaha baru.

Kebanyakan warga binaan Lapas Pemuda Kelas IIA berpendapat bahwa akan memerlukan modal besar dan keahlian khusus untuk memulai usaha baru. Mereka belum memahami secara detail tentang sistem dropship, e-commerce dan pengelolaan keuangan.

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat disarankan sebagai berikut :

1. Sebelum memulai usaha, para warga binaan Lapas Pemuda Kelas IIA harus termotivasi terlebih dahulu agar ke depannya usaha baru yang akan dilakukan tidak berjalan setengah-setengah.
2. Memulai usaha awal dengan sistem Dropship dulu yang minim modal. Tujuannya untuk memperkenalkan dunia bisnis awal kepada para peserta tetapi dengan modal yang sedikit. Agar mereka memiliki kepercayaan diri untuk berbisnis tetapi dengan tidak menghabiskan uang untuk kehidupan mereka sehari-hari.
3. Pengelolaan keuangan juga penting untuk dilakukan untuk mencatat transaksi yang dilakukan agar tidak terjadi kerugian di kemudian harinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Makarti, H. U.-A., & 2012, undefined. (n.d.). Kontribusi soft skill dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan. *Jurnal.Stieama.Ac.Id*. Retrieved October 15, 2021, from <https://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/view/20>
- Marliana, S., Psikologi, S. M.-J., & 2012, undefined. (n.d.). Analisis sumber-sumber kebermaknaan hidup narapidana yang menjalani hukuman seumur hidup. *Ejournal.Undip.Ac.Id*. Retrieved October 15, 2021, from <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/5146>
- Mulyono, G., Reform, B. A.-L., & 2016, undefined. (n.d.). Upaya mengurangi kepadatan narapidana dalam Lembaga Pemasyarakatan di Indonesia. *Ejournal.Undip.Ac.Id*, 12(1). Retrieved October 15, 2021, from <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/lawreform/article/view/15838>
- Perspektif, H. D.-, & 2013, undefined. (2013). Pelaksanaan pidana dan pembinaan narapidana tindak pidana narkoba (Studi terhadap Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Narkoba Kelas IIA. *Jurnal-Perspektif.Org*, XVIII(2). <http://www.jurnal-perspektif.org/index.php/perspektif/article/view/115>
- Rahim, A., Resource, B. B.-J. E., & 2019, undefined. (2019). Peran Kewirausahaan Dalam Membangun Ketahanan Ekonomi Bangsa. *Jurnal.Fe.Umi.Ac.Id*, 2(1). <http://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/JER/article/view/160>
- Research, Y. I.-J. I. C. I. C., & 2019, undefined. (n.d.). Aplikasi E-Commerce Untuk Pemasaran Kerajinan Tangan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Riau Menggunakan Teknik Dropshipping. *Ijcoreit.Org*. Retrieved October 15, 2021, from <http://www.ijcoreit.org/index.php/coreit/article/view/95>
- Sosial, R. H.-J. M. I., Humaniora, undefined, Seni, D., & 2017, undefined. (2021). Problematika Lembaga Pemasyarakatan dalam Sistem Peradilan Terpadu. *Journal.Untar.Ac.Id*, 4. <http://journal.untar.ac.id/index.php/jmishumsen/article/view/333>
- SUKIDIN, S., PARAMU, H., & WAHYUDI, E. (n.d.). Wawasan Kewirausahaan dan Bisnis. *Repository.Unej.Ac.Id*. Retrieved October 15, 2021, from <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/104915>

Widiastuti, W., PLS, A. Y.-J., & 2021, undefined. (2011). Persepsi Narapidana Atas Manfaat Hasil Belajar Dan Sosial Ekonomi Program Pelatihan Menjahit Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iia Wanita Semarang. *Jurnal.Unsil.Ac.Id*. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jpls/article/view/2310>